

RINGKASAN

Permasalahan sampah membawa dampak secara lokal maupun secara global. Pada lingkup lokal yaitu di Kabupaten Banyumas, permasalahan sampah juga menjadi permasalahan yang sangat serius. Pencemaran air, udara dan tanah yang terjadi di sekitar area Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) berujung dengan adanya gugatan masyarakat untuk menutup TPA. Kabupaten Banyumas kemudian menerapkan kebijakan baru mengenai pengelolaan sampah, yaitu dengan mengganti paradigma pengelolaan sampah. Adanya Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu *Reduce, Reuse* dan *Recycle* (TPS3R) yang dikelola oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) merupakan wujud dari paradigma baru pengelolaan sampah di Kabupaten Banyumas. Proses pengelolaan sampah dengan paradigma baru melibatkan banyak pihak, sehingga tercipta jaringan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan jaringan sosial serta peran jaringan sosial yang dibangun oleh KSM Sejahtera dalam mengelola sampah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sasaran penelitian ini yaitu anggota KSM Sejahtera, ketua KSM Sejahtera, Dinas Lingkungan Hidup, nasabah KSM Sejahtera, dan perangkat Desa Tipar Kidul. Teknik pemilihan informan menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan yaitu dengan analisis interaktif atau *ongoing analysis*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat jaringan sosial yang dibangun oleh KSM Sejahtera, baik intra kelompok maupun antar kelompok. Jaringan sosial intra kelompok terbangun di dalam KSM Sejahtera itu sendiri yaitu dengan para anggota KSM Sejahtera. Adapun jaringan sosial antar kelompok yaitu antara KSM Sejahtera dengan masyarakat dan KSM Sejahtera dengan DLH, sedangkan antara KSM Sejahtera dengan Pemerintah Desa Tipar Kidul tidak terdapat jaringan yang konkrit. Peran jaringan sosial yang dibangun oleh KSM Sejahtera yaitu sebagai pertukaran motivasi serta penyediaan modal dan pemasaran hasil pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk kompos. Terdapat 3 temuan tipe jaringan sosial, yakni jaringan perasaan atau *sentiment*, jaringan kepentingan atau *interest*, dan jaringan kekuasaan atau *power*.

Pihak yang terlibat dalam proses pengelolaan sampah di TPS3R Ajibarang memiliki peran masing-masing. Keterlibatan banyak pihak ini membentuk adanya jaringan sosial. Kecenderungan untuk mengurangi kepentingan pribadi akan menjadikan jaringan sosial yang dibangun akan berlangsung lama, baik jaringan sosial intra kelompok maupun jaringan sosial antar kelompok.

Kata kunci: pengelolaan sampah, jaringan sosial, KSM Sejahtera

SUMMARY

The waste problem has an impact both locally and globally. In the local scope, namely in Banyumas Regency, the waste problem is also a very serious problem. Water, air and soil pollution that occurs in the vicinity of the Final Processing Site (TPA) has led to a lawsuit from the community to close the TPA. Banyumas Regency then implemented a new policy regarding waste management, namely by changing the waste management paradigm. The existence of an Integrated Reduce, Reuse and Recycle Waste Management Site (TPS3R) managed by a Non-Governmental Organization (KSM) is a manifestation of a new paradigm of waste management in Banyumas Regency. The waste management process with a new paradigm involves many parties, so that social networks are created. This study aims to describe or describe social networks and the role of social networks built by KSM Sejahtera in managing waste.

The method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach. The targets of this research are members of KSM Sejahtera, chairman of KSM Sejahtera, Department of Environment, customers of KSM Sejahtera, and village apparatus of Tipar Kidul. The technique of selecting informants using purposive sampling. The analytical method used is an interactive analysis or ongoing analysis.

The results of this study indicate that there is a social network built by KSM Sejahtera, both intra-group and between groups. The intra-group social network is built within KSM Sejahtera itself, namely with KSM Sejahtera members. The social networks between groups were between KSM Sejahtera and the community and KSM Sejahtera and DLH, while there was no concrete network between KSM Sejahtera and the Village Government of Tipar Kidul. The role of the social network built by KSM Sejahtera is as an exchange of motivation as well as providing capital and marketing the results of using organic waste into compost. There are 3 findings for the types of social networks, namely feelings or sentiment networks, interest networks, and power networks.

The parties involved in the waste management process at TPS3R Ajibarang have their respective roles. The involvement of many parties forms a social network. The tendency to reduce personal interests will make the social networks built last a long time, both intra-group and inter-group social networks.

Key words: waste management, social network, KSM Sejahtera